

POTENSI ANGKUTAN UMUM PARIWISATA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Imam Basuki

Program Studi Teknik Sipil
Fakultas Teknik
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jl. Babarsari 44, Yogyakarta, 55281
Telp : (0274) 487711
imbas2004@gmail.com

Amos Setiadi

Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jl. Babarsari 44, Yogyakarta, 55281
Telp : (0274) 487711
amos.setiadi@yahoo.com

Abstract

The main priorities of Daerah Istimewa Yogyakarta in the budget revenue is on the tourism sector with a potential diversity and growth shows encouraging achievements in range of time five the last year. Descriptive research method is used as a preliminary step with backed up data to see the conditions and problems associated with transport. Research aims to plan a route tourism transport with fixed services and financing. Research aims to plan a route tourism transport with fixed services and financing. Tourism destinations program needs the necessary infrastructure to facilitate the tourists, one of them is tourism transport. Travelers during this time only rely on tourism transport made with existing tour packages and using vehicles chartered / private area to get to the desired destination . The initial results of this study suggests that regular special transportation of tourism has the potential to be applied in supporting of tourist visit. Besides having several advantages for example reducing congestion, reducing the potential for accidents, saving travel costs, saving energy and reducing pollution.

Keywords: tourism, special transportation of tourism, regular, tourist destinations, tourists

Abstrak

Salah satu prioritas utama Daerah Istimewa Yogyakarta dalam penerimaan daerah adalah dari sektor pariwisata, dengan beragamnya potensi pariwisata dan perkembangan pariwisata menunjukkan capaian yang mengembirakan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Metode penelitian deskriptif dipakai sebagai langkah awal dengan didukung data untuk melihat kondisi dan permasalahannya terkait dengan angkutan. Penelitian akhir bertujuan untuk merencanakan rute angkutan pariwisata dengan pelayanan tetap dan pembiayaannya. Dalam program destinasi pariwisata, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk memfasilitasi wisatawan, salah satunya adalah angkutan pariwisata. Selama ini wisatawan hanya mengandalkan angkutan pariwisata yang dibuat dengan paket-paket wisata yang ada serta menggunakan kendaraan carter/pribadi untuk menuju daerah tujuan wisata yang dikehendaki. Hasil awal penelitian memberikan gambaran bahwa angkutan khusus pariwisata secara tetap mempunyai potensi untuk diterapkan dalam mendukung peningkatan kunjungan wisatawan. Disamping mempunyai beberapa keuntungan antara lain mengurangi kemacetan, mengurangi potensi kecelakaan, menghemat biaya wisata, penghematan energi dan mengurangi polusi.

Kata Kunci: pariwisata, angkutan khusus pariwisata, reguler, destinasi wisata, wisatawan

PENDAHULUAN

Yogyakarta disamping dikenal sebagai sebutan kota perjuangan, pusat kebudayaan dan pusat pendidikan juga dikenal dengan kekayaan potensi pesona alam dan budayanya sampai sekarang dan masih tetap merupakan daerah tujuan wisata yang terkenal di Indonesia dan Mancanegara. Dengan kesungguhan untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan yang berkelanjutan, maka keberadaan berbagai obyek wisata dan adat-istiadat

serta kesenian tradisionalnya, sampai sekarang masih terjaga/lestari. Begitu juga dengan potensi keindahan alam daerah Yogyakarta yang tidak kalah mempesona. Sampai sekarang di Yogyakarta masih terjaga tatanan kehidupan masyarakat Jawa khususnya dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin pada kegiatan adat istiadat, bahasa, sosial kemasyarakatannya dan keseniannya. Masyarakat Yogyakarta mempunyai kepedulian yang cukup baik dalam menjaga kelestarian alam dan kebudayaan sendiri, namun Yogyakarta tidak menutup diri terhadap tumbuhnya budaya kontemporer maupun budaya lainnya. Hal lain yang menjadikan Yogyakarta mendapat sebutan sebagai daerah tujuan wisata terkemuka karena disamping banyak dan ragamnya pesona daya tarik wisata juga telah tersedianya sarana dan prasarana sebagai penunjang pariwisata seperti akomodasi, restoran/rumah makan, telekomunikasi, tempat hiburan, toko souvenir, dan sebagainya. Salah satu prioritas utama Daerah Istimewa Yogyakarta adalah dalam penerimaan daerah adalah dari sektor pariwisata, bersama dengan sektor pendidikan dan kebudayaan. Sejalan dengan Visi Pembangunan DIY Tahun 2025 yang mewujudkan DIY sebagai Pusat Pendidikan, Budaya, dan Daerah Tujuan Wisata Terkemuka di Asia Tenggara dalam lingkungan Masyarakat yang Maju, Mandiri, Sejahtera ditempuh dengan Program Pengembangan Destinasi Pariwisata, dimana mutlak diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk memfasilitasi para wisatawan, salah satunya berupa sarana adalah angkutan pariwisata. Angkutan pariwisata yang ada selama ini belum secara khusus direncanakan dengan baik dan terencana. Selama ini para wisatawan hanya mengandalkan angkutan pariwisata yang dibuat dengan paket-paket wisata oleh biro perjalanan dan travel serta menggunakan kendaraan carter/pribadi untuk menuju daerah tujuan wisata yang dikehendaki.

Dalam pasal 151 Undang-undang Nomer 22 tahun 2009 tentang lalu Lintas dan Angkutan Jalan, angkutan orang untuk keperluan pariwisata termasuk dalam kategori angkutan orang dengan kendaraan umum tidak dalam trayek seperti halnya taksi. Pengertian Angkutan Pariwisata adalah angkutan dengan menggunakan mobil bus umum yang dilengkapi dengan tanda-tanda khusus untuk keperluan pariwisata atau keperluan lain diluar pelayanan angkutan dalam trayek, seperti untuk keperluan keluarga dan sosial lainnya.

Dari penjelasan diatas mungkinkah ada angkutan khusus pariwisata dengan menggunakan jalur/rute tetap yang berawal dari hotel-hotel dan lokasi tertentu dan menuju kawasan wisata tertentu secara teratur? dan tentunya tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku. Kalau hal ini ada tentunya akan sangat membantu program kunjungan pariwisata di wilayah daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan adanya angkutan khusus pariwisata yang melayani suatu rute/jalur secara teratur dan didukung dengan promosi yang terencana diharapkan wisatawan dan masyarakat secara umum akan bisa memanfaatkannya.

Makalah ini merupakan penelitian awal untuk memperlihatkan potensi angkutan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dimana menggambarkan kondisi pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan didukung data yang ada serta melihat permasalahannya terkait dengan angkutan. Lebih jauh penelitian ini bertujuan untuk merencanakan angkutan pariwisata dengan pelayanan yang tetap dengan merencanakan rute perjalanan dikaitkan dengan pelayanan angkutan perkotaan yang ada serta menghitung pembiayaannya.

KETERKAITAN TRANSPORTASI DAN PARIWISATA

Peranan Transportasi Dalam Mendukung Pariwisata

Goeltom (2007), transportasi menjadi hal yang sangat penting dalam pariwisata. Perkembangan pariwisata dalam negeri menuntut perkembangan bidang perjalanan pula. Pertumbuhan dan pengembangan pariwisata yang terus-menerus harus disertai dengan peningkatan kualitas destinasi dengan menciptakan tuntutan yang lebih baik di dalam transportasi.

Budiartha (2011), menyatakan bahwa salah satu tantangan yang utama dalam studi dampak infrastruktur transportasi adalah untuk mengidentifikasi kaitan antara infrastruktur transportasi dan industri pariwisata dan mengetahui derajat ketergantungan infrastruktur transportasi terhadap industri-industri tersebut. Bagaimana suatu rancangan fasilitas transportasi dapat mendukung peningkatan wisatawan dan akses yang menjadikan suatu kawasan destinasi yang memiliki daya tarik luar biasa dan menguntungkan dari segi peningkatan keuangan dapat ditawarkan.

Dalam Perencanaan Penyediaan Akses Transportasi Obyek Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (2013), pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang tentunya sangat tergantung pada aksesibilitas dan ketersediaan sarana transportasi. Dengan tersedianya sarana dan prasarana transportasi yang memadai akan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan perekonomian wilayah.

Destinasi pariwisata

Goeltom (2007), menyatakan bahwa destinasi wisata adalah kawasan dengan batasan fisik geografis tertentu yang didalamnya terdapat komponen produk wisata, layanan dan unsur pendukung lainnya sehingga membentuk sistem dan jaringan fungsional yang terintegrasi dan sinergis dalam menciptakan kunjungan maupun membentuk totalitas pengalaman bagi wisatawan.

Produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait, yaitu jasa yang dihasilkan dari berbagai perusahaan (segi ekonomis), jasa masyarakat (segi sosial) dan jasa alam. Menurut Suswantoro (2004) pada hakekatnya pengertian produk wisata adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh dan dirasakan atau dinikmati wisatawan semenjak ia meninggalkan tempat tinggalnya sampai ke daerah tujuan wisata yang dipilihnya dan sampai kembali kerumah dimana ia berangkat semula.

Yoeti, Oka A. (2002), Produk wisata sebagai salah satu obyek penawaran dalam pemasaran pariwisata memiliki unsur-unsur utama yang terdiri 3 bagian :

- a. Daya tarik daerah tujuan wisata, termasuk didalamnya citra yang dibayangkan oleh wisatawan
- b. Fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengolahan makanan, parkir, transportasi, rekreasi dan lain-lain.
- c. Kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata tersebut.

Pengelolaan Transportasi Pariwisata

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010 – 2025, Arah kebijakan penyediaan dan pengembangan sarana transportasi meliputi pengembangan dan peningkatan kemudahan akses dan pergerakan wisatawan menuju destinasi dan

pengembangan dan peningkatan kenyamanan dan keamanan pergerakan wisatawan menuju destinasi. Kebijakan ini dilakukan dengan meningkatkan ketersediaan, kecukupan kapasitas angkut moda transportasi dan mengembangkan keragaman atau diversifikasi jenis moda transportasi sebagai sarana pergerakan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di Destinasi Pariwisata sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar. Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata ini diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, swasta dan masyarakat.

STATISTIK PARIWISATA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2025, dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan yang makin tinggi telah menjadikan Pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam dan budaya ke belahan atau kawasan-kawasan dunia lainnya

Kedudukan sektor Pariwisata sebagai salah satu pilar pembangunan nasional semakin menunjukkan posisi dan peran yang sangat penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan baik dalam penerimaan devisa, pendapatan Daerah, pengembangan wilayah, maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja di berbagai wilayah di Indonesia. Dinamika dan tantangan dalam konteks regional dan global, telah menuntut suatu perencanaan dan pengembangan sektor Pariwisata yang memiliki jangkauan strategis, sistematis, terpadu, dan sekaligus komprehensif mencakup keseluruhan komponen pembangunan Kepariwisata yang terkait, baik dari aspek industri Pariwisata, Destinasi Pariwisata, pemasaran, maupun kelembagaan.

Statistik pertumbuhan kepariwisataan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, hal ini dapat diperlihatkan dengan pertumbuhan kunjungan wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh yang disajikan pada Tabel 1 sampai dengan Tabel 3.

Tabel 1 Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan DIY

Tahun	Wisman	Pertumbuhan	Wisnus	Pertumbuhan	Total	Pertumbuhan
2009	139.492	78,50	1.286.565	53,77	1.426.057	55,88
2010	152.843	9,57	1.304.137	1,37	1.456.980	2,17
2011	169.565	10,94	1.438.129	10,27	1.607.694	10,34
2012	197.751	16,62	2.162.422	50,36	2.360.173	46,80
2013	235.893	19,29	2.602.074	20,33	2.837.967	20,24
2014	254.213	7,77	3.091.967	18,83	3.346.180	17,91

Statistik Kepariwisata DIY Tahun 2013 (diolah)

Dari Tabel 1 dalam kurun tahun 2009-2013 dapat dihitung bahwa Wisatawan Mancanegara mengalami pertumbuhan sebesar 12,75 % per tahun, sedangkan Wisatawan Nusantara mengalami pertumbuhan sebesar 19,17 % per tahun dan rata-rata secara keseluruhan mengalami pertumbuhan sebesar 18,60 % per tahun.

Tabel 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Daya Tarik Wisata Per Kabupaten/Kota

Tahun		Kota Yogyakarta	Kab Sleman	Kab Bantul	Kab Kulon Progo	Kab Gunung Kidul	Provinsi DIY
2009	Wisman	261.984	421.086	568	133	-	683.771
	Wisnus	3.166.340	1.647.807	1.446.978	433.525	529.319	7.223.969
	Jumlah	3.428.324	2.068.893	1.447.546	433.658	529.319	7.907.740
2010	Wisman	241.047	142.412	13.387	18.358	518.519	933.723
	Wisnus	3.297.092	2.357.465	1.286.655	425.767	488.805	7.855.784
	Jumlah	3.538.139	2.499.877	1.300.042	444.125	1.007.324	8.789.507
2011	Wisman	204.941	255.167	-	1.054	-	461.162
	Wisnus	2.992.371	2.234.896	2.378.209	545.743	688.405	8.839.624
	Jumlah	3.197.312	2.490.063	2.378.209	546.797	688.405	9.300.786
2012	Wisman	233.841	262.916	-	705	2.053	499.515
	Wisnus	3.849.764	2.779.316	2.378.209	595.824	1.277.012	10.880.125
	Jumlah	4.083.605	3.042.232	2.378.209	596.529	1.279.065	11.379.640
2013	Wisman	306.608	339.832	-	-	3.558	649.998
	Wisnus	4.334.397	3.314.313	2.037.874	603.878	1.818.693	12.109.155
	Jumlah	4.641.005	3.654.145	2.037.874	603.878	1.822.251	12.759.153

Statistik Kepariwisataaan DIY Tahun 2013

Dari Tabel 2 kunjungan wisatawan di daya tarik wisata per daerah tingkat II secara keseluruhan kunjungan di Kabupaten Gunung Kidul mengalami kenaikan terbesar 36,21 % per tahun, Kabupaten Sleman 15,28 % per tahun dan diikuti Kabupaten Bantul, Kulon progo dan Kota Yogyakarta.

Tabel 3 Perkembangan Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata se DIY (per Kabupaten/Kota)

DATI II	2009	2010	2011	2012	2013
Kota Yogyakarta	46.541.889.348	50.472.624.960	56.368.254.594	76.842.342.512	94.840.264.727
Kab. Sleman	31.568.235.916	36.634.676.263	38.943.756.254	53.194.912.852	68.632.185.594
Kab. Bantul	4.558.527.130	5.098.131.002	7.399.158.783	12.529.648.331	14.533.814.042
Kab. Kulon Progo	523.516.100	1.610.886.594	1.177.811.000	2.110.851.769	2.646.017.079
Kab. Gunung Kidul	1.699.185.380	1.845.743.858	2.309.007.231	8.478.767.503	8.168.857.392
Pemda Prop DIY	19.000.000	21.180.100	17.581.175	17.876.510	17.876.510
Jumlah	84.910.353.874	95.683.242.777	106.215.569.037	153.174.399.477	188.839.015.344

Statistik Kepariwisataaan DIY Tahun 2013

Dari Tabel 3 Kabupaten Gunung Kidul walaupun secara jumlah Pendapatan Asli Daerah dari sub sektor pariwisata menduduki ranking ke empat, namun potensinya sangat besar dengan adanya lonjakan pendapatan yang signifikan, hal ini terutama ditunjang dengan adanya wisata alam yang sangat berkembang.

POTENSI ANGKUTAN KHUSUS PARIWISATA

Kondisi Angkutan Pariwisata

Pelayanan angkutan pariwisata yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini didominasi oleh moda kendaraan pribadi, sedangkan angkutan pariwisata dengan menggunakan bus merupakan kendaraan carter yang digunakan oleh rombongan wisatawan. Penggunaan angkutan umum reguler oleh wisatawan sangat kurang yang salah satu kemungkinannya adalah tidak adanya pelayanan angkutan umum dalam melayani trayek menuju obyek wisata yang dianggap nyaman dan murah. Dengan kondisi yang ada saat ini yang terjadi adalah masalah kemacetan saat musim liburan dimana hal ini justru menimbulkan ketidaknyamanan bagi wisatawan. Disamping itu ada keengganan wisatawan domestik lokal untuk menikmati wisata di daerah sendiri saat liburan dikarenakan masalah kenyamanan dan keamanan dalam perjalanan menuju obyek wisata.

Angkutan Pariwisata Reguler

Melihat data kunjungan wisatawan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang didominasi oleh wisatawan domestik/nusantara, sangatlah potensial apabila diadakan angkutan pariwisata yang dibuat reguler dan mempunyai jadwal sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan domestik. Beberapa keuntungan apabila diadakan angkutan khusus pariwisata secara reguler adalah :

- a. Wisatawan bertambah.
Dengan tersedianya angkutan pariwisata tentunya wisatawan akan dapat merancang kunjungan ke berbagai obyek wisata dengan lebih mudah tanpa direpotkan dengan perencanaan sarana transportasi yang akan digunakan. Wisatawan lokal khususnya dan tentunya juga wisatawan manca negara akan semakin tertarik dengan memanfaatkan angkutan ini yang mestinya juga menjadi lebih murah biayanya.
- b. Mengurangi kemacetan didaerah tujuan wisata.
Dengan adanya angkutan pariwisata reguler tentunya penggunaan kendaraan pribadi sedikit banyak akan berkurang, sehingga kemacetan yang terjadi di daerah tujuan wisata akan semakin berkurang.
- c. Mengurangi potensi kecelakaan.
Dengan adanya angkutan pariwisata reguler akan mengurangi jumlah kendaraan yang menuju obyek wisata, secara tidak langsung tentunya mengurangi potensi kecelakaan yang mungkin terjadi.
- d. Menghemat biaya wisata.
Dengan adanya angkutan pariwisata reguler tentunya calon wisatawan tidak perlu secara khusus untuk mengadakan/menyewa kendaraan yang membutuhkan biaya yang lebih mahal.
- e. Penghematan energi.
Secara makro dengan semakin berkurangnya kendaraan, pemakaian energi untuk transportasi juga dapat dihemat.

f. Mengurangi polusi.

Dengan berkurangnya kendaraan dan pemakaian energi transportasi juga akan mengurangi polusi yang terjadi akibat pemakaian kendaraan.

Peluang Angkutan Pariwisata

Perencanaan angkutan umum wisata bisa dinyatakan layak secara teknis, ekonomis, finansial, lingkungan, sosial, serta komersial. Untuk melihat kelayakan teknis operasional, maka pelayanan angkutan wisata ini dapat dilakukan dengan terlebih dahulu melihat pada peraturan KM 35 tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa Angkutan Pariwisata adalah angkutan dengan menggunakan mobil bus umum yang dilengkapi dengan tanda-tanda khusus untuk keperluan pariwisata atau keperluan lain diluar pelayanan angkutan dalam trayek, seperti untuk keperluan keluarga dan sosial lainnya.

Selain itu pada Pasal 31 disebutkan bahwa pelayanan angkutan pariwisata merupakan pelayanan angkutan dari dan ke daerah-daerah wisata yang tidak dibatasi oleh wilayah administratif, atau untuk keperluan lain diluar pelayanan angkutan dalam trayek, antara lain untuk keperluan keluarga dan sosial. Hal ini juga didukung dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomer 74 tahun 2014 tentang Angkutan Jalan. Dalam pelaksanaannya juga diterbitkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 46 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak Dalam Trayek, dimana didalamnya juga mengatur tentang persyaratan angkutan pariwisata.

Dalam Perencanaan Penyediaan Akses Transportasi Obyek Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (2013), dari sisi ekonomis bahwa kehadiran angkutan umum pariwisata akan memberikan dampak berupa meningkatnya kunjungan wisatawan ke obyek wisata, dari sisi komersial keberadaan angkutan ini akan memberikan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke DIY. Sehingga dengan peningkatan jumlah wisatawan, pada lokal obyek wisata akan terjadi peningkatan ekonomi wilayah, selain itu diharapkan bahwa dengan adanya angkutan pariwisata ini akan memperpanjang waktu tinggal wisatawan di DIY dan semakin mengukuhkan peran penting DIY dalam dunia pariwisata nasional dan internasional, sehingga pemasukan dari sektor ini akan semakin meningkat dengan demikian efek berantai yang ditimbulkan adalah tumbuhnya perekonomian warga dalam hal penyediaan prasarana pariwisata yang terdistribusi merata seperti rumah makan, hotel, pusat oleh-oleh dan kerajinan tangan yang tentu saja akan ikut meningkatkan lapangan usaha dalam memenuhi kebutuhan wisatawan.

Model Angkutan Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta

Model Angkutan Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta perlu direncanakan secara cermat untuk mendukung mewujudkan DIY sebagai daerah tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara dengan mensinergikan angkutan umum yang sudah ada. Beberapa hal yang bisa diusulkan sebagai model angkutan pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta adalah :

a. Menggabungkan fungsi wisata dan layanan Trans Jogja yang sudah ada.

Dapat diwujudkan dengan memasukkan perjalanan wisata tersebut menjadi trayek Trans Jogja Khusus Wisata pada area layanan perkotaan dengan jenis kendaraan dan biaya perjalanan yang berbeda. Dengan sistem ini, maka tiket yang

diberlakukan dapat menggunakan sistem tiket yang berlaku untuk kurun waktu sehari.

b. Adanya layanan dengan bus atap terbuka khusus untuk wisata perkotaan, sehingga dapat lebih menarik minat wisatawan, sehingga akan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi untuk tujuan wisata.

c. Bus Angkutan Khusus Pariwisata.

Dilakukan dengan pengadaan bus khusus pariwisata untuk jalur-jalur obyek wisata yang potensial yang teratur. Jalur ini dengan memanfaatkan jejaring pihak perhotelan dan pihak tour travel. Rute diawali melalui hotel-hotel dan juga memanfaatkan halte dari Trans Jogja menuju lokasi obyek wisata. Untuk rute bus angkutan khusus pariwisata bisa dilakukan dengan beberapa alternatif, yaitu :

- 1) Rute tunggal, dimaksudkan adalah perjalanan dari Kota Yogyakarta menuju arah obyek-obyek wisata potensial dengan tempat perhentian hotel-hotel, halte Trans Jogja baru menuju arah lokasi wisata dengan berhenti di halte khusus pada obyek wisata tujuan.
- 2) Rute terintegrasi, dimaksudkan adalah perjalanan dari Kota Yogyakarta menuju ke wilayah daerah tingkat II dan berhenti pada halte khusus pariwisata di wilayah daerah tingkat II kemudian penumpang berpindah pada halte tersebut dan digantikan dengan angkutan khusus pariwisata dari wilayah daerah tingkat II menuju obyek wisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Angkutan Khusus Pariwisata secara reguler di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat berpotensi untuk diwujudkan untuk mendukung peningkatan kunjungan wisatawan.

Keuntungan angkutan khusus pariwisata secara reguler antara lain peningkatan jumlah wisatawan, mengurangi kemacetan didaerah tujuan wisata, mengurangi potensi kecelakaan, menghemat biaya wisata, penghematan energidan mengurangi polusi.

Saran

Perlu dilakukan kajian lebih mendalam terkait rute-rute potensial wisata dan perhitungan pembiayaannya serta pelibatan organisasi terkait wisata seperti Asita dan PHRI dalam mendukung program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi atas pembiayaannya melalui Hibah Bersaing Tahun 2015.

Tulisan ini merupakan analisa awal dalam hasil laporan tahap I yang akan ditindaklanjuti dengan kajian lebih mendalam untuk lebih memperjelas bentuk dan konsep menyeluruh angkutan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor : KM. 35 Tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Di Jalan Dengan Kendaraan Umum.
- Anonim, 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.
- Anonim, 2011. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025.
- Anonim, 2014. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 74 tahun 2014 tentang Angkutan Jalan.
- Anonim, 2014. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 46 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak Dalam Trayek
- Budiartha, Nyoman R.M., 2011. Peranan Transportasi Dalam Pariwisata, Studi Kasus : Pemilihan Daerah Tujuan Wisata (Dtw/Destinasi) Oleh Wisatawan Di Bali, Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Vol. 15, No. 2, Juli 2011.
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014. Statistik Kepariwisata DIY Tahun 2013.
- Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Daerah Istimewa Yogyakarta, 2013. Perencanaan Penyediaan Akses Transportasi Obyek Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta, PT. Cipta Ekapurna Engineering Consultant.
- Goeltom, Andar Danova, 2007. Transportasi dan Pariwisata, <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2007/072007/28/0901.htm>, diakses tanggal 15 April 2014.
- Oka A. Yoeti, 2002. Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata, Pradnya Paramita. Jakarta
- Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2012. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2025.
- Suwantoro, Gamal, 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi Publisher Yogyakarta